

PENGARUH PERUBAHAN KURS TERHADAP
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN
LQ45

Skripsi



Disusun Oleh :

Nama : Siti Nurhani Surahman

Nomor Mahasiswa : 15421 5373

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

PENGARUH PERUBAHAN KURS TERHADAP PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN LQ45

Skripsi

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Disusun Oleh :

Nama : Siti Nurhani Surahman

NomorMahasiswa : 15421 5373

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Siti Nurhani Surahman

Nomor Mahasiswa : 15421 5373

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Perubahan Kurs Terhadap Profitabilitas dan
Likuiditas Perusahaan LQ45.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Refrensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya saanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Penulis

Siti Nurhani Surahman

PENGARUH PERUBAHAN KURS TERHADAP
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
PERUSAHAAN LQ45

Nama : Siti Nurhani Surahman

Nomor Mahasiswa : 15421 5373

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Priyastiwi, M.Si, AK, CA

Telah dipertahankan / diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata- 1 di Program Studi Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi Widya Wiwaha

Nama : Siti Nurhani Surahman

Nomor Mahasiswa : 15421 5373

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta,2019

Disahkan oleh :

Penguji / Pembimbing Skripsi

Dra. Priyastiwi, M.Si, AK, CA

Penguji 1

Penguji 2

.....
Mengetahui

Ketua STIE Widya Wiwaha

Drs. Muhammad Subkhan, MM

PENGARUH PERUBAHAN KURS TERHADAP PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN LQ45

Oleh :

Siti Nurhani Surahman

15421 5373

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris analisis perubahan kurs terhadap profitabilitas dan likuiditas pada laporan keuangan perusahaan Lq45 Triwulan 1-3 pada tahun 2017-2018. Hasil karya ini diharapkan dapat memperkaya literatur studi kasus dalam akuntansi keuangan dan mengetahui kemampuan perusahaan LQ45 dalam menghasilkan laba dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kurs melemah atau menguat.

Dalam penelitian ini, perubahan kurs yang diteliti adalah Rupiah terhadap Dolar. Terkait faktor dari sudut pandang profitabilitas yang diukur menggunakan *Gross Profit Margin* dan likuiditas diukur dengan *Current Ratio*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired Samples T-Test*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sample menggunakan *Purposive Sampling*.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama menunjukkan tidak terdapat pengaruh perbedaan profitabilitas sebelum kurs melemah dan saat kurs melemah. Dan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh perbedaan likuiditas sebelum kurs melemah dan saat kurs melemah.

Kata kunci: *kurs, Profitabilitas, Likuiditas, dolar, Gross Profit Margin, Current Ratio, Paired Samples T-Test, Purposive Sampling*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW semoga memberikan syafaatnya diyaumul kiamah nanti.

Sebagai rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Perubahan Kurs Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan Impor dan Ekspor” maka pada kesempatan yang sangat baik ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dra. Priyastiwi, M.Si, AK, CA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh Tenaga Pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis selama menempuh belajar di STIE Widya Wiwaha.
3. Seluruh Staf Karyawan STIE Widya Wiwaha yang telah membantu mengarahkan dan melancarkan kegiatan pembelajaran kepada peneliti.
4. Bapak dan Ibu tercinta serta kakak-kakakku dan adikku yang selalu senantiasa mendoakan dan mendukungku sehingga penulis dapat menyelesaikan pada jenjang Strata-1 ini.
5. Teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2015, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.

6. Sahabat-sahabatku tercinta yang ada di jogja dan diluar jogja dan tidak dapat kusebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan pemikiran, tenaga, dukungan dan motivasinya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas jasa-jasa mereka di dunia dan akhirat kelak.

Demikian kata pengantar ini penulis buat, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan pada peneliti pada khususnya.

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Siti Nurhani Surahman

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar dan Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Bisnis Internasional	11
2.1.2 Valuta Asing dan Bursa Valuta Asing	13
2.1.3 Kurs	15
2.1.3.1. Pengertian Kurs	15
2.1.3.2. Jenis Kurs	16

2.1.3.3.	Faktor yang Mempengaruhi Kurs	16
2.1.3.4.	Sistem Kurs	19
2.1.3.5.	Fluktuasi Kurs	20
2.1.4	Profitabilitas	21
2.1.4.1.	Pengertian Profitabilitas	21
2.1.4.2.	Manfaat dan Tujuan Profitabilitas	22
2.1.4.3.	Pengukuran Profitabilitas	23
2.1.5	Likuiditas	26
2.1.5.1	Pengertian Likuiditas	26
2.1.5.2	Manfaat dan Tujuan Likuiditas	27
2.1.5.3	Pengukuran Likuiditas	29
2.2	Kerangka Pikir dan Hipotesis	31
 BAB III METODA PENELITIAN		
3.1	Variabel Penelitian	35
3.2	Definisi Operasional Variabel	36
3.3	Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.3.1	Sumber Data dan Jenis Data.....	38
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data	38
3.4	Populasi dan Sample	39
3.4.1	Populasi Penelitian	39
3.4.2	Sample Penelitian	41
3.5	Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	43

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 48

4.2 Hasil Pengumpulan Data 51

4.3 Pengujian Hipotesis dan Analisis 5

4.5 Pembahasan 60

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 63

5.2 Keterbatasan dan Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN 67

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan LQ45 Tahun 2017-2018	39
Tabel 3.2 Sample Penelitian	42
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	45
Tabel 4.1 Daftar Profil Singkat Perusahaan LQ45	47
Tabel 4.2 Profitabilitas Triwulanan 2017-2018	51
Tabel 4.3 Likuiditas Triwulan 2017-2018	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Profitabilitas	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Paired Samples Correlation Profitabilitas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Paired Samples T-Test Profitabilitas	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Likuiditas	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Samples Correlation Likuiditas	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Paired Samples T-Test Likuiditas	58

DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Daftar Gambar :

Gambar 4.1 Gambar Grafik Kurs 3 Tahun Terakhir	50
--	----

Daftar Lampiran :

Lampiran I Data Rekap Triwulan 1 2017	67
Lampiran I Data Rekap Triwulan 2 2017	68
Lampiran I Data Rekap Triwulan 3 2017	69
Lampiran I Data Rekap Triwulan 1 2018	70
Lampiran I Data Rekap Triwulan 2 2018	71
Lampiran II Data Rekap Triwulan 3 2018	72

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis di era globalisasi saat ini semakin pesat. Dengan didukung kemajuan teknologi dan informasi membuka peluang yang sangat luas bagi badan usaha atau perorangan untuk mengembangkan bisnisnya, tidak hanya didalam negara bahkan antar negara. Negara dengan sistem perekonomian terbuka tak dapat menghindari dari arus perdagangan internasional. Oleh karena itu banyak perusahaan yang melakukan perdagangan internasional untuk mengembangkan bisnisnya.

Menurut Sukirno (2012) manfaat perdagangan internasional adalah untuk memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, memperoleh keuntungan dari spesialisasi, memperluas pasar dan menambah keuntungan serta adanya transfer teknologi modern. Perdagangan luar negeri juga membuka kesempatan bagi suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

Perdagangan internasional melibatkan transaksi mata uang yang berbeda, sehingga nilai tukar mata uang asing yang berbeda memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai alat pembayaran internasional. Menurut Mankiw (2003) nilai tukar adalah harga yang ditetapkan dalam suatu transaksi perdagangan internasional. Nilai tukar mata uang suatu negara dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal

adalah harga relatif mata uang dua negara sedangkan nilai tukar riil berkaitan dengan harga relatif dari barang-barang diantara dua negara.

Kurs bersifat fluktuasi setiap saat tergantung permintaan dan penawaran pasar uang. Heru (2008) menyatakan bahwa nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri mata uang asing \$US. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing \$US sebagai alat pembayaran internasional. Rupiah memang salah satu mata uang terlemah didunia, yang nilainya mudah ditekan oleh perubahan kondisi ekonomi, baik dari luar maupun dari dalam negeri. Rupiah merupakan *soft currency* yaitu mata uang yang mudah berfluktuasi ataupun terdepresiasi karena perekonomian negara relatif kurang mapan.

Perubahan nilai tukar rupiah akan mendorong kegiatan ekspor maupun impor. Ekspor merupakan transaksi penjualan barang dan jasa dari dalam negeri keluar negeri yang menimbulkan pembayaran oleh pembeli dari luar negeri. Transaksi ekspor berakibat adanya uang asing yang masuk kedalam negeri sebagai pembayaran dari luar negeri. Sedangkan impor adalah transaksi pembelian barang dan jasa dari luar negeri kedalam negeri yang menimbulkan pembayaran dengan mata uang asing masuk keluar negeri.

Kegiatan ekspor akan meningkat apabila perubahan nilai tukar rupiah mengalami penurunan atau melemah. Jumlah rupiah yang diperoleh dari pertukaran mata uang asing atas ekspor menjadi lebih banyak, sehingga eksportir memperoleh keuntungan yang lebih dari perkiraan sebelumnya. Namun sebaliknya apabila nilai tukar saat transaksi sedang menguat maka bisa dikatakan minat ekspor dan perekonomian dalam negeri cenderung menurun.

Pengaruh perubahan nilai tukar terhadap kegiatan import tidak sama dengan ekspor. Perubahan kurs melemah akan mengakibatkan kerugian bagi para importir. Jika saat rupiah melemah, maka diperlukan jumlah rupiah lebih banyak guna memperoleh sejumlah mata uang asing untuk pembayaran keluar negeri. Hal ini akan mengakibatkan harga jual barang impor didalam negeri semakin mahal dan minat daya beli masyarakat menurun. Sebaliknya perubahan kurs menguat akan mendorong kegiatan import karena lebih menguntungkan dibanding ekspor.

Saat ini nilai tukar rupiah terus melemah bahkan hingga mencapai level diatas Rp 14.919 per 1 dolar pada bulan Oktober 2018. Risiko perubahan kurs mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan memperoleh keuntungan dalam usaha perdagangan internasionalnya. Penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan meningkatnya suku bunga.

Hal ini dapat meningkatkan biaya produksi dan menekan jumlah produksi yang dihasilkan perusahaan, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Syafri (2008) rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberi gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh hasil penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang positif mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, artinya penjualan yang lebih tinggi daripada penjualan tahun sebelumnya. Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan mengetahui dengan pasti peningkatan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba dapat dimaksimalkan, sehingga akan berpengaruh positif profitabilitas perusahaan.

Pada perusahaan ekspor impor dalam perolehan persediaan atau bahan-bahan baku import secara kredit dapat menimbulkan utang dagang dalam valuta asing. Atas penggunaan hutang valuta asing untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, namun perusahaan harus membayar hutang valuta asing tersebut secara periodik. Perubahan kurs yang berfluktuasi dapat menimbulkan resiko kerugian dalam penyelesaian utang dagang dalam valuta asing. Penurunan nilai tukar terhadap US Dolar menyebabkan semakin banyak dana rupiah yang harus dikeluarkan. Perusahaan yang dikatakan likuid akan mampu membayar kewajibannya dalam valuta asing meskipun nilai kurs sedang melemah atau menguat.

Apabila perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid sedangkan perusahaan yang berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid (Mulyadi, 2007). Oleh karena itu likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan impor ekspor sebagai jaminan pemenuhan kewajibannya dalam valuta asing.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio ini dihitung melalui sumber tentang modal kerja yaitu aktiva lancar dan utang lancar. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. (Harahap 2003:301). Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan

likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut untuk memenuhi semua kewajibannya.

Konsep likuiditas didalam dunia bisnis diartikan sebagai kemampuan menjual aset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Jadwal jatuh tempo akan mengarahkan perusahaan pada kondisi likuiditas perusahaan yang baik. Perusahaan harus benar-benar teliti di dalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan (Rahmat Agus Santoso 2007 : 8).

Oleh karena itu, perusahaan ekspor impor dituntut agar mampu mengelola dana yang ada untuk dipergunakan membiayai segala jenis kegiatannya dan harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan, khususnya dalam pengelolaan sumber dan penggunaan kas yang baik sangat diperlukan, karena dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profitabilitas) serta mengetahui kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang.

Beberapa studi empiris telah banyak dilakukan untuk menganalisa pengaruh perubahan nilai tukar terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan (*economic exposure*). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Adler dan Dumas (1984) menjelaskan bahwa meskipun perusahaan beroperasi secara domestik dapat juga terpengaruh oleh nilai tukar, jika harga input dan outputnya dipengaruhi oleh perubahan *currency*. Menurut Bodnar et al (1998), exposure dari nilai tukar terkait dengan pendapatan bersih dari *foreign currency* dan *profit margin* perusahaan sehingga dampak dari nilai tukar dapat terlihat secara langsung. Bodnar (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang berorientasi ekspor akan mendapat keuntungan (profit meningkat) ketika nilai tukar domestik mengalami penurunan (depresiasi).

Sedangkan untuk menganalisa pengaruh perubahan nilai tukar likuiditas penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Matthew (2016) “Pengaruh perubahan kurs terhadap utang dagang PT. Mitra Adiperkasa, Tbk” menjelaskan bahwa perubahan kurs secara signifikan berpengaruh terhadap utang valuta asing.

Mengingat pentingnya dampak fluktuasi nilai tukar terhadap perusahaan penulis tertarik melakukan penelitian dan menuliskan hasil penelitian ini dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perubahan Kurs Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan LQ45.”**

1.2.Rumusan Masalah

Perubahan kurs akan mengakibatkan berbagai resiko terhadap kegiatan operasional perusahaan LQ45 yang mmelakukan kegiatan impor dan ekspor. Penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi. Perubahan kurs yang berfluktuasi dapat menimbulkan resiko kerugian dalam penyelesaian utang dagang dalam valuta asing.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas sebelum kurs melemah dan profitabilitas saat melemah pada perusahaan Lq45.
2. Apakah terdapat perbedaan likuiditas sebelum kurs melemah dan likuiditas saat melemah pada perusahaan LQ45.

1.3.Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh perubahan kurs terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan LQ45.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh perubahan kurs terhadap profitabilitas perusahaan LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan kurs terhadap likuiditas perusahaan LQ45.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan LQ45 yang melakukan kegiatan impor dan ekspor yang akan datang.

b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain terutama untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh perubahan kurs terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan LQ45 yang melakukan kegiatan impor dan ekspor yang terkait.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Perubahan kurs terhadap profitabilitas dan likuiditas suatu perusahaan LQ45.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai tema yang sama.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan terhadap ilmu akuntansi dan ilmu lainnya yang terkait.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Bisnis Internasional

Globalisasi telah menyebabkan berkembangnya kegiatan bisnis internasional. Menurut Griffin (2010) bisnis internasional adalah transaksi bisnis antar beberapa pihak dalam lebih dari satu negara. Sedangkan menurut Hadi (2010) bisnis internasional adalah suatu studi tentang transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan internasional (ekspor dan impor) dan foreign investment (direct maupun indirect) yang dilakukan oleh individu dan perusahaan atau organisasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan manfaat tertentu.

Era globalisasi merupakan era pertukaran informasi menjadi sangat mudah dan cepat. Didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, komunikasi lintas negara menjadi suatu hal yang biasa. Aktivitas bisnis internasional dimulai dari adanya perdagangan antar negara oleh pihak swasta maupun pihak pemerintah. Bagi pihak swasta bertujuan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, sedangkan pihak pemerintah tidak hanya untuk mencari keuntungan semata, namun juga bertujuan untuk menyejahterakan masyarakatnya.

Adapun alasan sebuah perusahaan melakukan bisnis internasional adalah sebagai berikut :

a. Untuk meningkatkan penjualan

Adanya bisnis internasional sangat memungkinkan perusahaan untuk melakukan perluasan penjualannya karena bisnis internasional mencakup berbagai negara tidak terbatas. Dengan lingkup pasar yang sangat luas maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan produknya.

b. Untuk mengakuisisi sumber daya

Bisnis internasional akan lebih mudah untuk mengakses berbagai sumber daya yang diperlukan perusahaan seperti tenaga kerja, material bahan baku produksi, dan sebuah metode yang lebih efektif dan efisien. Kegiatan bisnis internasional dapat memiliki akses dengan cara melakukan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung dinegara dimana yang memiliki keunggulan dalam hal sumber daya yang lebih baik. Sebagai contoh saat ini banyak investor korea banyak yang membuka pabrik di Indonesia karena di Indonesia memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak dan berharga murah.

c. Untuk mendiversifikasi penjualan dan promosi

Bisnis internasional dengan pangsa pasar yang sangat luas dan keinginan konsumen yang semakin tak terbatas, maka perusahaan diharapkan mampu memenuhi harapan dan kepuasan konsumen guna memenangkan persaingan dan meningkatkan penjualan. Bisnis internasional mampu membuat perusahaan menjadi lebih kreatif dan

inovatif untuk menambah sumber penjualan dan penawaran. Dengan kemajuan teknologi dan informasi perusahaan mampu melakukan penawaran yang tak terbatas melalui berbagai media sosial yang dapat dijangkau oleh siapapun dan dimanapun.

2.1.2. Valuta Asing dan Bursa Valuta Asing

Valuta asing atau valas merupakan mata uang yang dikeluarkan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain. Menurut Hamdy (2010), pengertian valas adalah mata uang asing yang difungsikan sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan jual beli pada bank resmi pada bank sentral.

Bursa valuta asing yang biasa disebut *foreign exchange market* diartikan sebagai lembaga pasar dimana orang dapat memperoleh fasilitas-fasilitas untuk melaksanakan pembayaran kepada penduduk negara lain atau menerima pembayaran dari penduduk negara lain. (Soediyono, 1987).

Berdasarkan pengertian diatas maka bursa valuta asing memiliki fungsi-fungsi pokok sebagai berikut :

- a. Melaksanakan transfer pembayaran internasional

Bursa valuta asing sangat diperlukan dalam pembayaran perdagangan internasional dan transaksi modal yang biasanya melibatkan pihak-pihak yang tinggal di negara yang memiliki mata uang yang berbeda.

Perdagangan internasional melibatkan bursa valuta asing untuk melunasi kewajiban-kewajiban luar negerinya yang timbul akibat hutang-hutangnya luar negeri yang telah jatuh tempo untuk membayar bunga pinjaman luar negeri.

b. Penyediaan kredit

Pemerintah membutuhkan bursa valuta asing untuk membiayai perwakilan-perwakilannya diluar negeri. Selain itu dalam bisnis internasional pengiriman barang antarnegara membutuhkan waktu, oleh karena itu harus ada suatu cara untuk membiayai barang-barang dalam perjalanan pengiriman barang termasuk setelah barang sampai ke tempat tujuan yang biasanya memerlukan beberapa waktu sebelum barang tersebut dijual kembali.

c. Mengurangi risiko valuta asing

Suatu perusahaan tentu menginginkan keuntungan dari usaha perdagangan internasionalnya. Dalam kegiatan ekspor impor memungkinkan terjadi risiko yang tidak diperkirakan sebelumnya misalnya terjadi perubahan kurs yang tiba-tiba sehingga mempengaruhi keuntungan yang diharapkan sebelumnya.

2.1.3. Kurs

2.1.3.1. Pengertian Kurs

Kurs adalah nilai sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur dan dinyatakan dalam mata uang negara lainnya. Menurut Ekananda (2014: 168), Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam satu bahasa yang sama.

Sedangkan Menurut Nopirin (2012: 163) nilai tukar adalah: “Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurs atau nilai tukar merupakan harga yang telah ditetapkan untuk menilai mata uang domestik dengan harga mata uang asing, sehingga kurs atau nilai tukar merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian.

2.1.3.2. Jenis Kurs

Menurut Sadono Sukirno (2011: 411) jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta terdiri dari 4 jenis yaitu:

1. *Selling Rate* (Kurs Jual) merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
2. *Middle Rate* (Kurs Tengah) merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.
3. *Buying Rate* (Kurs Beli) merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
4. *Flat Rate* (Kurs Rata) merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *travellers cheque*".

2.1.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi Kurs

Perubahan nilai tukar atau kurs dipengaruhi oleh setiap penawaran dan permintaan terhadap mata uang yang bersangkutan. Dalam hal permintaan terhadap valuta asing relatif terhadap mata uang domestik meningkat, maka nilai mata uang domestik akan menurun. Sebaliknya jika permintaan terhadap valuta asing menurun maka nilai mata uang domestik akan meningkat.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhinya, terdapat 3 (tiga) faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor pembayaran impor

Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.

2. Faktor aliran modal keluar (*capital outflow*)

Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan selanjutnya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk indonesia baik swasta maupun pemerintah pada pihak asing dan penempatan dana penduduk indonesia keluar negeri.

3. Kegiatan spekulasi

Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing oleh spekulan, maka semakin besar permintaan valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Dalam hal penawaran, apabila penawaran valuta asing meningkat relatif maka nilai domestik akan meningkat, sementara jika penawaran valuta asing menurun maka nilai mata uang domestik akan menurun.

Faktor yang mempengaruhi penawaran valuta asing adalah sebagai berikut :

1. Faktor penerimaan hasil ekspor

Semakin besar volume ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan nilai tukar cenderung menguat atau apresiasi. Sebaliknya, jika ekspor menurun maka jumlah valuta asing yang diperoleh sedikit sehingga nilai tukar akan cenderung melemah atau depresiasi.

2. Faktor aliran modal masuk (*capital inflow*)

Semakin besar aliran modal masuk maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat dan sebaliknya. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portofolio investment*) investasi langsung pihak asing (*foreign direct investment*).

2.1.3.4. Sistem Kurs

Menurut Mahyus Ekananda (2014: 314) terdapat 3 sistem nilai tukar yang dipakai suatu negara, yaitu:

1. Sistem kurs bebas (*floating*)

Dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.

2. Sistem kurs tetap (*fixed*)

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.

3. Sistem kurs terkontrol atau terkendali (*controlled*)

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

Dalam penentuan sistem nilai tukar itu sendiri ditentukan oleh pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

2.1.3.5. Fluktuasi Kurs

Menurut Sukirno (2012: 209) mengatakan dalam melakukan transaksi valuta asing bahwa nilai kurs mengalami perubahan setiap saat.

Perubahan kurs berupa:

1. Apresiasi atau Depresiasi

Apresiasi adalah naiknya nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing, sedangkan Depresiasi adalah turunnya nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Apresiasi dan depresiasi dipengaruhi oleh suatu permintaan dan penawaran valuta asing baik dalam negeri maupun luar negeri.

2. Revaluasi atau Devaluasi

Revaluasi adalah meningkatnya nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, sedangkan Devaluasi adalah menurunnya nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Revaluasi dan devaluasi ini dinyatakan oleh pemerintah secara resmi dan secara mendadak, biasanya terdapat selisih kurs yang besar antara sebelum dan sesudah devaluasi.

2.1.4. Profitabilitas

2.1.4.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Munawir (2014: 33), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Menurut Kasmir (2014: 115) definisi profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan gambaran tingkat ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dari definisi-defini diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

2.1.4.2. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015: 197), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. dan tujuan lainnya.

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

2.1.4.3. Pengukuran Penelitian Profitabilitas

Dalam buku Agus Sartono (2010: 113), Jenis-jenis profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

Rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

Rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

Rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Rumus :

$$\text{ROI/ ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Rumus :

$$\text{ROI/ ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Irham Fahmi (2013: 80) ada beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

3. *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan.

4. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin*. *Gross Profit Margin* (GPM), rasio ini menggambarkan efisiensi pengendalian harga pokok produk dan penjualan yang tidak dapat diprediksi karena perubahan kurs setiap saat, serta untuk mengindikasikan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*). Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.

2.1.5. Likuiditas

2.1.5.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Bambang Riyanto (2010: 25) menyatakan bahwa likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fred Weston dalam bukunya Kasmir (2014: 110) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.5.2. Manfaat dan Tujuan Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan.

Selain itu, adapula tujuan dari perhitungan rasio likuiditas. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2013: 132), adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya,

jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.5.3. Pengukuran Penelitian Likuiditas

Tingkat likuiditas sebuah perusahaan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang terkait diantaranya pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan. Oleh karena itu pengukuran likuiditas sangat diperlukan bagi perusahaan guna mengetahui kinerja suatu perusahaan.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2013) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau ratio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*inventory*).

Rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari ketiga rasio yang disebutkan diatas, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dalam praktiknya sering kali yang digunakan bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang sering dianggap sebagai ukuran yang cukup baik. Artinya dengan hasil rasio itu perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek.

Menurut Wild dalam Subramanyam (2010: 243), alasan digunakannya rasio lancar (*current ratio*) secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar.

Semakin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin rendah keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

2. Penyangga kerugian.

Semakin besar penyangga, maka semakin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.

3. Cadangan dana lancar.

4. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

2.2. Kerangka Pikir dan Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap 2 (dua) variabel dependen yakni Perubahan Kurs. Adapun 2 variabel dependen yang diduga dipengaruhi oleh perubahan kurs adalah Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan Ekspor dan Impor.

Hubungan masing-masing variabel independen (Perubahan kurs) terhadap Profitabilitas dan likuiditas perusahaan impor dan ekspor berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hubungan Perubahan Kurs Terhadap Profitabilitas Perusahaan impor dan Ekspor.

Perubahan kurs atau nilai tukar rupiah yang stabil akan mempengaruhi kegiatan bisnis perusahaan impor dan ekspor. Melemahnya kurs dalam negeri akan mengakibatkan biaya barang-barang impor akan semakin tinggi sehingga biaya produksi akan lebih tinggi, hal ini akan mempengaruhi laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Sebaliknya menguatnya rupiah akan menguntungkan bagi perusahaan dikarenakan biaya barang-barang impor akan lebih rendah sehingga laba yang dihasilkan akan lebih tinggi.

Namun melemahnya kurs rupiah dapat mendorong kegiatan ekspor dikarenakan jumlah rupiah yang diperoleh dari pertukaran mata uang asing atas ekspor menjadi lebih banyak, sehingga ekportir memperoleh keuntungan yang lebih dari perkiraan sebelumnya. Sebaliknya apabila nilai tukar saat transaksi sedang menguat maka bisa dikatakan nilai ekspor tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adler dan Dumas (1984) menjelaskan bahwa meskipun perusahaan beroperasi secara domestik dapat juga terpengaruh oleh nilai tukar, jika harga input dan outputnya dipengaruhi oleh perubahan *currency*. Menurut Bodnar et al (1998), exposure dari nilai tukar terkait dengan pendapatan bersih dari *foreign currency* dan *profit margin* perusahaan sehingga dampak dari nilai

tukar dapat terlihat secara langsung. Bodnar (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang berorientasi ekspor akan mendapat keuntungan (profit meningkat) ketika nilai tukar domestik mengalami penurunan (depresiasi).

H1 : bahwa Terdapat Perbedaan Profitabilitas Sebelum Kurs Melemah dan Profitabilitas Saat Kurs Melemah Pada Perusahaan Impor dan Ekspor.

2. Hubungan Perubahan Kurs Terhadap Likuiditas Perusahaan Impor dan Ekspor.

Pada perusahaan ekspor impor dalam perolehan persediaan atau bahan-bahan baku import secara kredit dapat menimbulkan utang dagang dalam valuta asing. Atas penggunaan hutang valuta asing untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, namun perusahaan harus membayar hutang valuta asing tersebut secara periodik. Perubahan kurs yang berfluktuasi dapat menimbulkan resiko kerugian dalam penyelesaian utang dagang dalam valuta asing. Penurunan nilai tukar terhadap US Dolar menyebabkan semakin banyak dana rupiah yang harus dikeluarkan. Perusahaan yang dikatakan likuid akan mampu membayar kewajibannya dalam valuta asing meskipun nilai kurs sedang melemah atau menguat.

Apabila perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid sedangkan perusahaan yang berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar

kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid (Mulyadi, 2007). Oleh karena itu likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan import ekspor sebagai jaminan pemenuhan kewajibannya dalam valuta asing.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Matthew (2016) “Pengaruh perubahan kurs terhadap utang dagang PT. Mitra Adiperkasa, Tbk” menjelaskan bahwa perubahan kurs secara signifikan berpengaruh terhadap utang valuta asing.

H2 : bahwa Terdapat Perbedaan Likuiditas Sebelum Kurs Melemah dan Likuiditas Saat Kurs Melemah Pada Perusahaan Impor dan Ekspor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 38) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu

1) Variabel Dependen atau Terikat (Y)

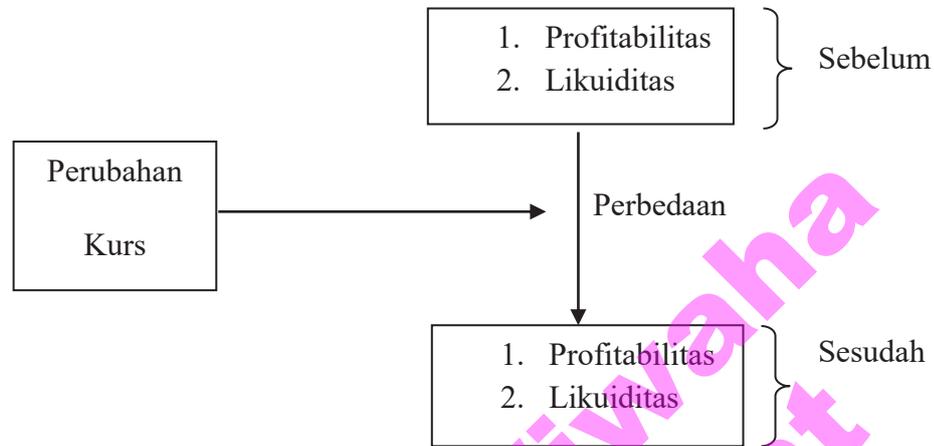
Menurut Sugiyono (2016: 39), Variabel Dependen / Variabel Terikat adalah: “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas (Y1) dan likuiditas (Y2).

2) Variabel bebas (X)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2012: 59). Dalam penelitian ini, perubahan kurs adalah variabel independen (X). Perubahan kurs merupakan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing yang berfluktuasi setiap saat tanpa dapat dikendalikan.

Keterikatan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut :



3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Adapun definisi variabel-variabel operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perubahan Kurs

Kurs atau nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain. Dalam penelitian ini mata uang yang dibandingkan adalah Rupiah dengan Dolar Amerika Serikat. Data yang digunakan adalah kurs tengah yaitu kurs yang didapatkan berdasarkan hasil data kurs beli dan kurs jual dalam perdagangan valuta asing. Data yang diambil dari situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id dengan satuan rupiah per dollar.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan rasio *Gross Profit Margin*.

Dengan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Gross Profit Margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi dan mengukur laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Semakin besar Gross Profit Margin semakin baik kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan. Sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.

3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini digunakan *current ratio* / rasio lancar dikarenakan rasio lancar dalam praktik sering digunakan, dengan standar 200% (2:1) yang sering dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan. Artinya dengan hasil rasio itu perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek.

Dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.3. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut John J. Longkutoy (2012: 2), Data adalah suatu istilah majemuk yang berarti fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol-simbol, gambar-gambar, angka-angka, huruf-huruf, atau simbol-simbol yang menunjukkan suatu ide, objek, kondisi atau situasi dan lain-lain.

3.3.1 Sumber Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 yaitu melalui situs resmi www.idx.co.id dan situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id

Adapun jenis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka-angka, rasio-rasio dan nilai nominal yang menunjukkan besaran atas variabel penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mengolah kembali data-data dari laporan keuangan perusahaan LQ45 pada tahun 2017 dan 2018.

3.4. Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 80), definisi populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar perusahaan LQ45 selama tahun 2017 dan 2018 :

Tabel 3.1

Daftar perusahaan LQ45 Tahun 2018 :

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Keterangan
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Tetap
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap
5.	ASII	Astra Internasional Tbk	Tetap
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
9.	BBTN	Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
10.	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	Tetap
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
12.	BRPT	Barito Pasific Tbk	Tetap

13.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Tetap
14.	EXCL	XL Axiata Tbk	Tetap
15.	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tetap
16.	HMSP	H.M Sampoerna Tbk	Tetap
17.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap
18.	INCO	Vale Indonesia Tbk	Tetap
19.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
20.	INDY	Indika Energy Tbk	Tetap
21.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Tetap
22.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Tetap
23.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
24.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap
25.	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	Tetap
26.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	Tetap
27.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Tetap
28.	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap
29.	PTPP	PP (Persero) Tbk	Tetap
30.	SCMA	Surya Citra Media Tbk	Tetap
31.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
32.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	Tetap
33.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	Tetap
34.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
35.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Tetap
36.	UNTR	United Tractor Tbk	Tetap
37.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap
38.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	Tetap
39.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	Tetap
40.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	Tetap

3.4.2 Sample Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2016: 81) “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Untuk menentukan besarnya sample dalam penelitian ini, maka peneliti telah menentukan teknik *Non Probability Sampling*, sedangkan cara pengambilan sample adalah dengan cara *purposive sampling*. Adapun alasan peneliti memilih teknik ini dikarenakan setiap sample memiliki karakteristik dan kriteria yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukannya *purposive sampling* agar sample yang diambil oleh peneliti bersifat *representatif* yaitu tujuan sample yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Adapun kriteria sample yang ditentukan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

1. Perusahaan LQ45 yang melakukan kegiatan ekspor dan impor.

Dalam penelitian ini mengambil perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor impor dikarenakan dalam ekspor impor terdapat transaksi pertukaran mata uang asing dan melibatkan kurs didalamnya.

2. Perusahaan LQ45 sektor non perbankan, keuangan dan asuransi.

Karena dalam sektor ini secara langsung berhubungan dan terpengaruh oleh perubahan kurs yang terjadi setiap saat.

3. Perusahaan LQ45 yang melakukan kegiatan ekspor dan impor yang menyajikan laporan keuangan triwulanan dan disajikan dalam mata uang Rupiah (IDR).

Berikut sample yang dihasilkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan :

Tabel 3.2
Sample Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah populasi perusahaan LQ45	40
Perusahaan LQ45 yang tidak melakukan kegiatan ekspor dan impor.	(4)
Perusahaan LQ45 sektor perbankan, keuangan, dan asuransi.	(7)
Perusahaan LQ45 yang melakukan kegiatan ekspor dan impor yang tidak menyajikan laporan keuangan triwulanan dan disajikan dalam mata uang Rupiah (IDR).	(7)
Jumlah perusahaan yang akan diteliti	22
Jumlah kuota sample yang akan diteliti selama 3 periode sebelum kurs melemah dan 3 periode saat kurs melemah	132

3.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Adapun langkah-langkah untuk analisis data dan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Hipotesis

Hipotesis Pertama :

$(H_a) 1$: Terdapat Perbedaan Profitabilitas Sebelum Kurs Melemah dengan Profitabilitas Saat Kurs Melemah.

$(H_o) 1$: Tidak Terdapat Perbedaan Profitabilitas Sebelum Kurs Melemah dengan Profitabilitas Saat Kurs Melemah.

Hipotesis Kedua :

(*H_a*) 1 : Terdapat Perbedaan Likuiditas Sebelum Kurs Melemah dengan Likuiditas Saat Kurs Melemah.

(*H_o*) 1 : Tidak Terdapat Perbedaan Likuiditas Sebelum Kurs Melemah dengan Likuiditas Saat Kurs Melemah.

2. Pengujian Hipotesis.

a. Uji *Paired Sample Correlation*.

Paired Sample Correlation digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel berpasangan. Penentuan signifikan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

- Apabila $\text{sig} > 0,05$ tidak ada hubungan profitabilitas dan likuiditas antara sebelum kurs melemah dan saat kurs melemah.
- Apabila $\text{sig} < 0,05$ ada hubungannya profitabilitas dan likuiditas antara sebelum dan sesudah kurs melemah.

Tabel 3.3

Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung, 2002.

b. Uji *Paired Sample T-test*

Analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dua sample berpasangan atau *Paired Sample T-test*. *Paired Sample T-test* merupakan analisis statistika parametik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara dua sample yang berpasangan atau berhubungan. Data yang diperlukan untuk alat uji ini adalah data numerik dalam bentuk rasio dan interval. Sedangkan dalam penelitian ini data berupa data numerik.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai signifikan sebagai berikut :

- Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel sebagai berikut :

a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Membuat Kesimpulan

Kesimpulan apakah ada pengaruh perubahan kurs terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan impor ekspor dapat diperoleh setelah mengetahui dari hasil pengujian dan interpretasi data dalam penelitian ini.

STIE Widya Niwaha
Jangan Plagiat